

## WEEKLY REPORT



### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Oktober 2020 sebesar 79,0, lebih rendah dibandingkan dengan 83,4 pada September 2020 (9 November 2020).** Menurut komponennya, keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan tetap berada pada level optimis dengan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sebesar 106,6. Ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan masih cukup kuat didukung oleh ekspektasi terhadap penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja ke depan. Sementara itu, keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini melemah seiring keyakinan konsumen terhadap penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja yang menurun. Hal tersebut ditengarai sebagai dampak dari belum pulihnya aktivitas ekonomi dan penghasilan masyarakat akibat pandemi COVID-19.
- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) hingga 4 November 2020 mencapai 54,1% atau setara Rp376,17 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (10 November 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp32,15 triliun atau setara dengan 33,1% dari total anggaran sebesar Rp97,26 triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar Rp177,05 atau 75,6% dari total anggaran Rp234,33 triliun. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1.
- **Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR) September 2020 tercatat sebesar -8,7% (yoy), membaik dibandingkan pertumbuhan IPR pada Agustus sebesar -9,2% (yoy) (11 November 2020).** Perbaikan penjualan eceran terjadi pada sebagian besar kelompok komoditas yang dipantau seperti Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang tercatat tumbuh positif dalam dua bulan terakhir, serta perbaikan pada sub Kelompok Sandang dan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Perbaikan penjualan eceran diperkirakan sedikit tertahan pada Oktober 2020 dengan tumbuh sebesar -10,0% (yoy). Sejumlah komoditas, seperti Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dan Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, diperkirakan mengalami penurunan penjualan. Sementara itu, beberapa komoditas diperkirakan mengalami perbaikan kinerja penjualan, antara lain Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga dan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Secara bulanan, kinerja penjualan eceran pada Oktober 2020 diperkirakan tumbuh 0,1% (mtm), sejalan perayaan hari besar keagamaan nasional (HBKN) dan libur panjang pada akhir bulan.
- **Dari sisi harga, tekanan inflasi pada 3 bulan mendatang (Desember 2020) diperkirakan meningkat, sedangkan pada 6 bulan mendatang (Maret 2021) menurun (11 November 2020).** Indikasi peningkatan harga pada Desember 2020 tersebut tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) 3 bulan yang akan datang sebesar 142,5, lebih tinggi dibandingkan dengan IEH bulan sebelumnya sebesar 132,5. Hal tersebut didorong oleh peningkatan permintaan saat HBKN dan libur akhir tahun. Sementara itu, IEH 6 bulan yang akan datang sebesar 160,0, lebih rendah dibandingkan dengan 166,9 pada bulan sebelumnya, sejalan dengan lancarnya distribusi barang dan pasokan.
- **Kementerian PUPR mencatat program pemerintah untuk stimulus ekonomi yang dimasukkan dalam program Subsidi Selisih Bunga (SSB) pada 2020 baru terealisasi sebanyak 12.900 unit atau sekitar 7,13% dari target 175.000 unit rumah (11 November 2020).** Sedangkan untuk program BP2BT (Bantuan Pembiayaan Perumahan berbasis Tabungan) baru terealisasi 541 unit atau sekitar 5,69% dari target

### Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

9.500 unit. Sedangkan untuk program FLPP diperkirakan pada November ini akan terserap seluruhnya. Sebab, sampai dengan awal Oktober lalu, progres program FLPP ini mencapai 110,076 unit rumah atau sekitar 97,73% dari target 102.500 unit. Hingga tahun 2024, Kementerian PUPR akan memfokuskan sebanyak 1,5 juta unit rumah, dimana untuk FLPP sebanyak 900 ribu unit, program BP2BT sebanyak 100 ribu unit, Tapera akan support 5000 unit dan SMF sebanyak 50.000 unit.

- **Selain itu, Kementerian PUPR juga menyebutkan bahwa realisasi Program Sejuta Rumah (PSR) sampai dengan akhir Oktober 2020 mencapai 601.637 unit rumah (11 November 2020).** Angka capaian tersebut berasal hasil pembangunan rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebanyak 434.828 unit dan Non MBR sebanyak 166.809 unit rumah. Pembangunan rumah MBR tercatat dari pembangunan rumah swadaya Kementerian PUPR sebanyak 77.812 unit dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Perumahan sebanyak 393 unit. Selain itu juga pembangunan rumah yang dilaksanakan Kementerian/Lembaga lain sebanyak 50.836 unit rumah, pemerintah daerah sebanyak 28.862 unit rumah, pengembang perumahan 273.724 unit rumah, CSR perusahaan 3.134 unit dan masyarakat tercatat 40 unit rumah. Sedangkan pembangunan rumah non-MBR berasal dari pengembang rumah tapak sebanyak 85.764 unit rumah, pengembang rumah susun 39.100 unit, dan masyarakat sebanyak 41.945 unit rumah.
- **Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebutkan Pengajuan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang dicatatkan melalui sistem *Online Single Submission (OSS)* menunjukkan bahwa di bulan Oktober 2020 terjadi kenaikan tajam hingga 91,3 persen dibandingkan bulan sebelumnya (11 November 2020).** Pengajuan NIB di bulan Oktober 2020 memecahkan rekor tertinggi tahun ini yaitu mencapai 377.540 permohonan. Sementara bulan September 2020 tercatat 197.322 permohonan. Secara kumulatif, NIB sudah tembus 1 juta permohonan selama 2020. Secara detail, antusiasme pelaku usaha mikro menunjukkan data yang sangat positif. Di bulan Agustus 2020, usaha mikro mencapai 104.240 NIB dan naik menjadi 170.152 NIB di bulan selanjutnya. Dari total pengajuan NIB di bulan Oktober 2020, 93,6 persen permohonan berasal dari usaha mikro yaitu 353.478 NIB. BKPM memberi ruang bagi pelaku UMKM agar bisa berkembang dengan memberikan layanan perizinan yang tidak berbelit serta mendorong kemitraan UMKM dengan pengusaha besar asing maupun nasional yang berinvestasi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional mencapai 60 persen. UMKM juga menyerap hingga 120 juta tenaga kerja dari total 133 juta angkatan kerja. Kontribusi ini menunjukkan posisi sentral UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.
- **Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan III 2020 yang tercatat sebesar 1,51% yoy, relatif stabil dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1,59% yoy (12 November 2020).** IHPR diperkirakan masih tumbuh terbatas pada triwulan IV 2020 sebesar 1,29% yoy. Dari sisi volume, penjualan properti residensial pada triwulan III 2020 masih menurun. Hal ini tercermin dari penjualan properti residensial yang berkontraksi 30,93% yoy, dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 25,60% yoy. Penurunan penjualan properti residensial ini terjadi pada seluruh tipe rumah. Menurut sumber pembiayaan, hasil survei menunjukkan pengembang masih mengandalkan sumber dari nonperbankan untuk pembiayaan pembangunan properti residensial. Pada triwulan III 2020, pembiayaan pembangunan properti yang bersumber dari dana internal pengembang mencapai 66,87% dari total kebutuhan modal. Dari sisi konsumen, fasilitas KPR menjadi sumber pembiayaan utama dalam pembelian properti residensial dengan pangsa mencapai 76,02% dari total pembiayaan.

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Bank Indonesia telah merealisasikan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) dengan skema *burden sharing* atau bagi beban dengan pemerintah per 3 November 2020 sebesar Rp322,35 triliun (12 November 2020).** Pembelian SBN di pasar perdana melalui mekanisme pasar yang berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur BI pada 16 April 2020 atau SKB I tercatat sebesar Rp69,8 triliun dalam 29 kali lelang yang dilakukan pemerintah sepanjang 2020. Sementara untuk realisasi pembelian SBN dengan skema kedua *burden sharing* untuk pendanaan *public goods* yang dilakukan melalui mekanisme pembelian secara langsung sesuai Keputusan Bersama Menteri Keuangan per 7 Juli 2020 sebesar Rp252,5 triliun. Selain itu, BI juga merealisasikan pembagian beban dengan pemerintah untuk pendanaan APBN 2020 untuk *non public good* khususnya untuk UMKM sebesar Rp95,25 triliun.
- **Bank Indonesia telah melakukan pelonggaran moneter atau quantitative easing (QE) senilai Rp672,4 triliun sejak awal tahun hingga awal November 2020 (12 November 2020).** Akumulasi QE senilai Rp672,4 triliun berasal dari QE Januari hingga April sebesar Rp419,9 triliun lewat pembelian surat berharga negara (SBN) dari pasar sekunder senilai Rp166,2 triliun. Lainnya berasal dari term repo perbankan senilai Rp160 triliun, FX swap Rp40,8 triliun, dan penurunan GWM sebesar Rp53 triliun. Selanjutnya QE periode Mei hingga November 2020 yang mencapai Rp252,5 triliun, dengan catatan penurunan GWM periode Mei sekitar Rp102 triliun, tidak mewajibkan tambahan giro bagi yang tidak memenuhi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebesar Rp15,8 triliun, serta term repo perbankan, dan FXswap sebesar Rp134,7 triliun,

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG menguat sebesar 2,36% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.335 ke 5.461. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -13,32% ytd. Prospek pertumbuhan ekonomi kuartal IV sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,28%**, yaitu dari Rp14.210 per USD menjadi Rp14.170 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -2,00% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap berada di level 6,28%, serta premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 72,68 setelah minggu sebelumnya berada di level 84,44.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya tetap berada pada level 6,28% dalam satu minggu terakhir.** Posisi ini menjadi 76bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 14bps menjadi 1,89% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 100bps.

#### Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Realisasi Program PEN s.d 4 November 2020**

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	97.26	32.15	33.1%
Perlindungan Sosial	234.33	177.05	75.6%
Insentif Usaha	120.61	38.13	31.6%
UMKM	114.81	94.64	82.4%
Pembiayaan Korporasi	62.22	2.00	3.2%
Sektoral & Pemda	65.97	32.21	48.8%
<b>Total</b>	<b>695.20</b>	<b>376.18</b>	<b>54.1%</b>

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 13 November 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	5.36%	CCMP	30.50%	USA	0.88%	-104	Natural Gas	35.7%
CNY	5.03%	MXAPJ	10.40%	Indonesia	6.28%	-76	Gold	23.8%
PHP	4.81%	SPX	9.48%	Italy	0.67%	-74	CPO	16.7%
JPY	3.22%	SHCOMP	8.52%	India	5.88%	-67	Rice	15.6%
IDR	2.19%	NKY	7.31%	Russia	5.81%	-55	Nickel	13.6%
MYR	0.84%	SENSEX	5.19%	Germany	-0.55%	-36	Rubber	7.5%
THB	-1.64%	FBMKLICI	0.14%	Thailand	1.33%	-14	Aluminium	6.6%
DXY	-3.61%	IBOV	-11.36%	Japan	0.02%	4	Coal	-8.0%
RUB	-24.79%	JCI	-13.31%	China	3.26%	12	WTI	-33.5%
BRL	-35.62%	SET	-14.82%	Brazil	7.81%	103	Brent	-34.7%

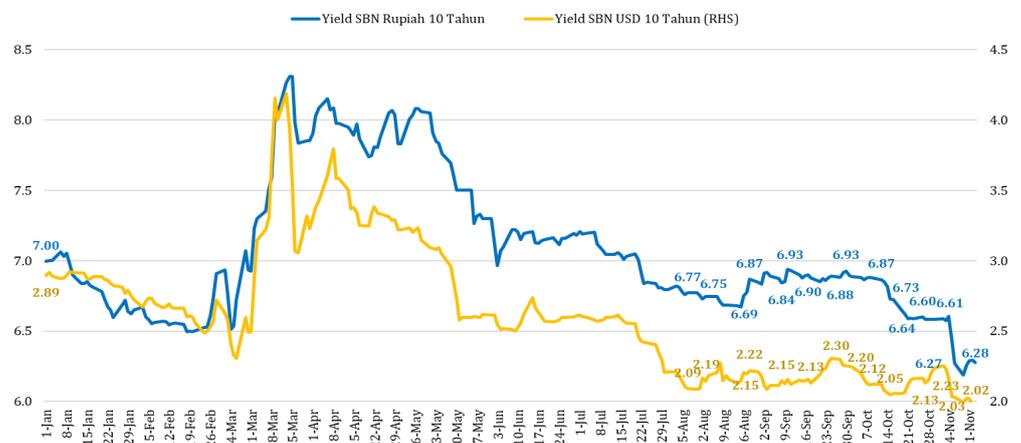
Sumber : Bloomberg

**Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir**

	13-Nov-20	6-Nov-20	30-Oct-20	Dec 19	13 Nov - 6 Nov (wow)	Oct - 13 Nov (mtd)	Dec 19 - 13 Nov (ytd)
IHSG	5 461	5 335	5 128	6 300	2.36%	6.49%	-13.32%
Rupiah	14 170	14 210	14 625	13 886	0.28%	3.21%	-2.00%
10Y Rupiah Bond Yield	6.28	6.28	6.58	7.04	0 bps	-30 bps	-76 bps
10Y USD Bond Yield	1.89	2.03	2.24	2.89	-14 bps	-35 bps	-100 bps
CDS Indo 5Y	72.68	84.44	99.31	67.72	-12 bps	-27 bps	5 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**

Chief Economist

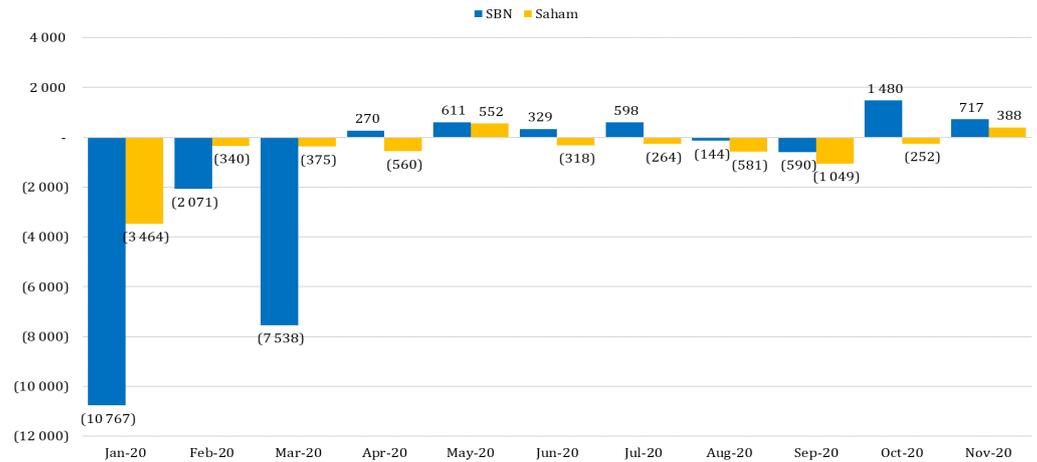
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

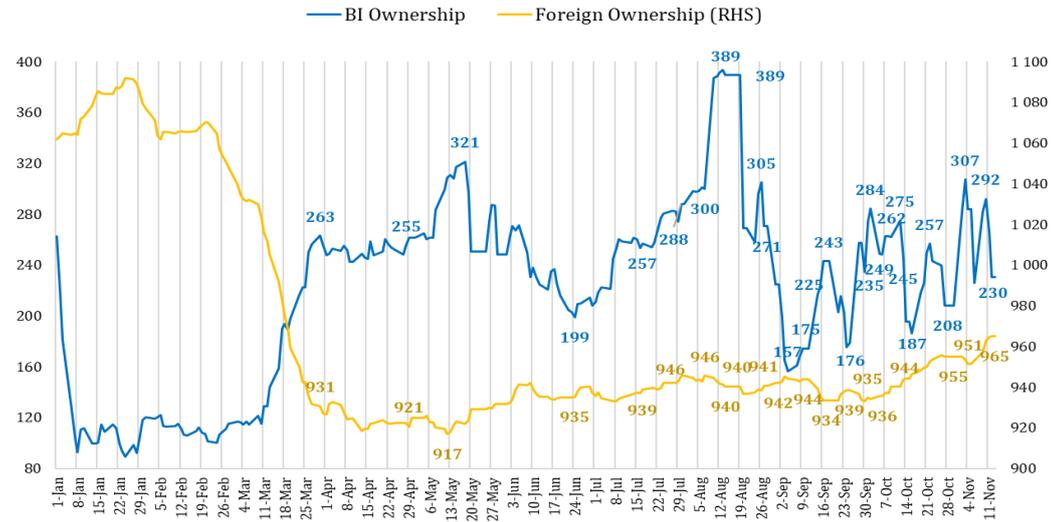
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 13 November 2020**



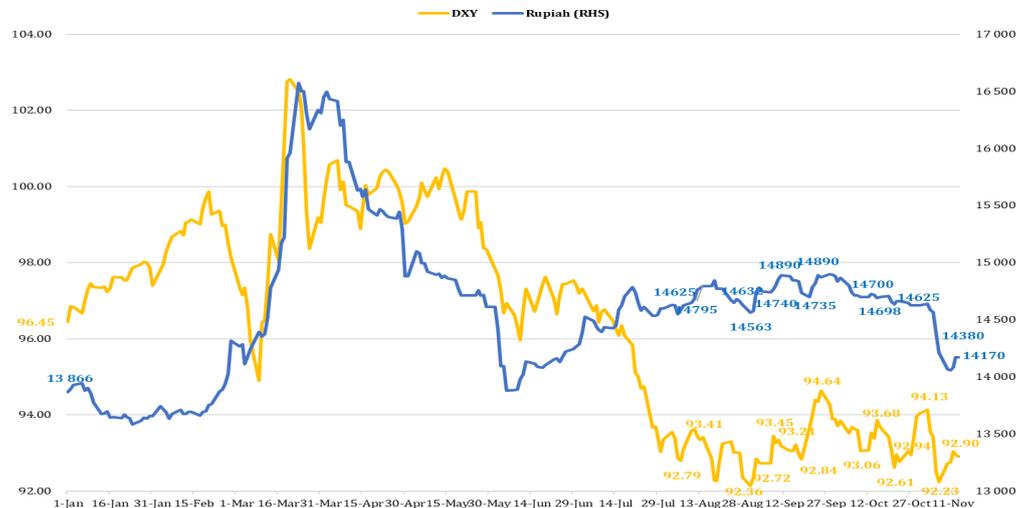
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah sedikit melemah di tengah penguatan DXY**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.